



PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Khoirul Nasikin¹, Siti Marsina²

^{1,2}SD Negeri 1 Lapero

Email koresponden: rina.Kendari@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the role of teachers in physical and non-physical classroom management to increase students' interest in learning at SD Negeri 1 Lapero. This research is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects used were 5 people, namely the principal, two teachers and two students at SD Negeri 1 Lapero. The technique used in data collection is interviews. The results of data analysis that have been collected through interviews show that physical classroom management for students at SD Negeri 1 Lapero is carried out well, as can be seen from the classroom arrangement and grouping of students at appropriate grade levels taking into account the students' level of ability and interest in learning activities. Non-physical classroom management for students at SD Negeri 1 Lapero also looks very good. Teachers provide opportunities for students to express their ideas and use fun learning strategies, so that harmonious interactions between students and teachers are created. The role played by teachers in increasing children's learning motivation is divided into two, namely physical classroom management and non-physical classroom management. physical classroom management, namely by arranging the room, arranging tables and chairs, the number of students in one class, and group division. Non-physical classroom management includes: student interaction with students, student interaction with the teacher, and class conditions before, during and at the end of learning.

Keywords: Teacher's Role, Class Management, Interest in Learning

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas secara fisik dan non fisik untuk meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri 1 Lapero. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 5 orang yaitu kepala sekolah, dua orang guru, dan dua orang siswa di SD Negeri 1 Lapero. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara diketahui bahwa Pengelolaan kelas secara fisik pada siswa SD Negeri 1 Lapero terlaksana dengan baik terlihat dari pengaturan kelas dan pengelompokan siswa pada tingkatan kelas yang sesuai dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan ketertarikan siswa pada aktivitas belajar. Pengelolaan kelas yang bersifat non fisik pada siswa SD Negeri 1 Lapero, juga terlihat sangat baik. Guru memberikan kesempatan untuk siswa dapat mengemukakan ide-idenya dan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga baik antara siswa maupun dengan guru tercipta interaksi yang harmonis. Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak terbagi atas dua yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas secara non fisik. pengelolaan kelas secara fisik yaitu dengan menata ruangan, pengaturan meja dan kursi, jumlah siswa dalam satu kelas, dan pembagian kelompok. Pengelolaan kelas secara non fisik diantaranya: interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan kondisi kelas saat menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Kata kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Minat Belajar

A. PENDAHULUAN

Guru diartikan sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang meliputi guru dan dosen. di antara. Selain mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru juga merupakan role model yang dapat menginspirasi peserta didik untuk berkembang baik secara intelektual maupun sebagai individu. Runtu dan Rieneke (2021) mendefinisikan guru sebagai individu yang memiliki perilaku dan cara berpikir yang unggul. Lubis (2020) menyampaikan pernyataan serupa dalam studi literasinya, yang menemukan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan beberapa tanggung jawab guru, seperti fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas, empati sosial, dan tim kerja serta karakter. perkembangan.

Menurut Maimunawati & Muhammad (2020), tugas guru dipandang sebagai cara mereka berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bekerja keras untuk menyebarkan pengetahuan, memperoleh pemahaman, dan membantu anak-anak mengembangkan sikap dan perilaku positif. Menurut Zein (2016), tanggung jawab guru meliputi upayanya memfasilitasi pembelajaran siswa dan mengatur kelas. Instruktur mengubah pengaturan kelas sehingga mendukung pertumbuhan siswanya.

Penjelasan di atas menunjukkan keragaman peran guru dan pentingnya profesi guru. Guru dan siswa terlibat dalam interaksi langsung, dan teknik komunikasi serta pembelajaran yang digunakan berdampak langsung pada siswa. Fungsi pengelolaan kelas menjadi penekanan khusus peran guru dalam penelitian ini. Menurut Parhusip (2021), manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mencoba mengatur kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan sesuai rencana. Selain itu, menurut Sudarsana (2017), manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk membangun, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan belajar yang ideal jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar. Secara umum manajemen kelas diartikan oleh Burhanuddin (Widiasmoro, 2018) sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh para pendidik secara bertahap dan konsisten untuk membangun dan menjunjung tinggi lingkungan yang ideal bagi terselenggaranya pembelajaran yang sukses dan efisien.

Siswa dapat berkolaborasi, melakukan pengendalian diri, dan bersikap terlibat, terutama selama kegiatan pembelajaran, berkat fitur manajemen kelas yang membawa perubahan di kelas (Widiasmoro, 2018). Penerapan fungsi manajemen kelas secara nyata oleh instruktur untuk memfasilitasi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dikenal dengan "fungsi manajemen kelas" (Toharudin, 2020). Toharuddin (2020) juga menyebutkan fungsi-fungsi berikut yang merupakan bagian dari manajemen kelas: pengorganisasian, kepemimpinan, pengelolaan, dan perencanaan.

Minat umumnya didefinisikan sebagai kecenderungan, semangat yang kuat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Hilgard (Winja Kumari, 2021). mendefinisikan minat sebagai kecenderungan berkelanjutan untuk memusatkan perhatian dan mengingat berbagai hal yang diminati seseorang, melakukannya sambil merasakan kesenangan. Minat berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan

dapat dipahami sebagai kerangka mental yang terdiri dari berbagai gerakan, kombinasi, dan campuran emosi, bias, kekhawatiran, dan kecenderungan lain yang biasanya mengarahkan orang untuk mengambil keputusan tertentu (Sukardi dalam Kumari, 2017).

Berdasarkan temuan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lapero, upaya guru di kelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pernyataannya secara umum menunjukkan bahwa: 1. Penggunaan teknik pengajaran yang menarik meningkatkan semangat siswa dalam belajar, 2. Terdapat lingkungan kelas yang bersahabat sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, guru dapat menggunakan strategi pengajaran dan komunikasi yang tidak kaku, 3. Permainan dapat ditawarkan setiap istirahat untuk membantu meringankan suasana.

Beberapa faktor di atas, menurutnya, dapat menggugah semangat mahasiswa untuk berperan aktif dalam studinya. Dengan demikian, dalam arti yang lebih luas, beliau mengatakan bahwa guru memang mempunyai peranan langsung dan sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran bahkan dalam membentuk kepribadiannya. Hal serupa juga terjadi pada pernyataan siswa di kelas 3. Sebagai penyelidikan awal, peneliti berbicara kepada dua siswa melalui wawancara. Temuannya menunjukkan bahwa mereka senang belajar dari instruktur yang menghibur. Selain itu, siswa tersebut menyebutkan bahwa guru-guru tertentu menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan bahkan menata ulang kursi. Oleh karena itu, mereka tidak bosan dengan hal ini dan bahkan menjadi lebih bersemangat karenanya.

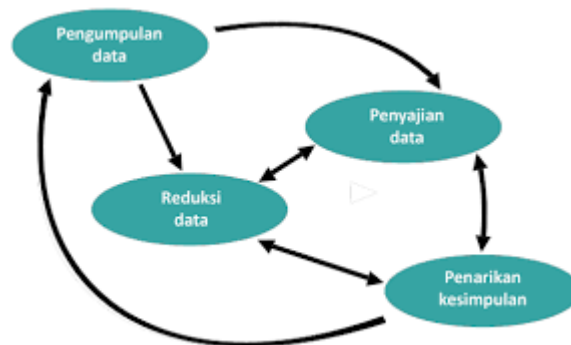
Menyikapi fakta-fakta tersebut di atas, para akademisi harus mengambil langkah-langkah dasar, seperti mengkaji dan mengkarakterisasi fungsi yang dimainkan guru dalam pengelolaan kelas. Temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan dan menerapkan taktik dan strategi pengelolaan kelas. Selain itu, hal ini dapat mendorong para pendidik, khususnya, untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas. Para peneliti percaya bahwa ini adalah komponen dari pendekatan dan upaya untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam upaya pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yang dimana prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam keadaan yang sewajarnya. Penyusunan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati suatu (objek) dan menjelaskan gejala-gejalanya, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat sesuai dengan kondisi sosial tertentu. Data dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara yang disesuaikan

dengan aspek-aspek pengelolaan kelas yang secara langsung bersumber dari: Kepala Sekolah, 2 orang Guru, dan 2 orang Siswa Kelas III. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam penjabarannya peneliti mengungkapkan, mengurai, menyajikan, menginterpretasi serta mereduksi berbagai data-data yang telah diperoleh.



Gambar 1. Alur penelitian kualitatif

Pengumpulan Data

Data terlebih dahulu data/informasi akan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai. Penelitian ini direncanakan akan menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian melaksanakan pencatatan atau pendokumentasian data yang telah diperoleh selama peneliti di lapangan.

Reduksi Data

Data yang terkumpul tersebut selanjutnya direduksi yaitu peneliti membuat rangkuman hasil catatan lapangan selama proses penelitian yang masih bersifat kasar atau acak kedalam bentuk lebih teratur dan mudah dipahami. Selain itu, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil observasi proses berlangsungnya rangkaian aktivitas sesuai tahapan yang dipresentasikan sesuai kondisi di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif awal yang merupakan kerangka pikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri, kedua peneliti menyusun satuan makna hasil analisis data dalam wujud kalimat factual yang sederhana yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.

Penyajian Data (Data Display)

Setelah data diolah dan direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data (display data). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif-deskriptif, penyajian data dapat dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan Kesimpulan (Verification)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah pemaparan kesimpulan atau verification ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan

awal yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data dilapangan, masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dari lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipandang kredibel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam pengelolaan kelas secara fisik untuk meningkatkan minat belajar siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Motivasi menjadi daya dorong bagi seseorang utamanya siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Secara umum motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan daya dorong psikologis yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sebaliknya, motivasi eksternal bersumber dari luar diri.

Sehubungan dengan hal itu, kelas dipandang sebagai aspek eksternal yang turut memberikan dorongan pada siswa. Pengelolaan yang baik akan membuat siswa semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pengelolaan kelas dibagi menjadi dua kategori yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan non fisik. Pengelolaan secara fisik berkaitan dengan ruangan dan perabot yang ada didalamnya. Sedangkan pengelolaan kelas secara non fisik berkaitan dengan keharmonisan dan kehangatan komunikasi antara siswa maupun antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan berada dalam kategori baik dan sangat baik. Merujuk pada teori yang dikemukakan Supriyanto (Widiasmoro, 2018) mengenai ruang lingkup dalam pengelolaan kelas maka dapat dipahami bahwa bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi siswa, jumlah dan tingkatan siswa jumlah kelompok dalam kelas serta jumlah setiap siswa dalam kelompok diatur atau dikelola dengan efisien dan efektif. Untuk aspek yang pertama pernyataan yang dikemukakan sumber (informan) menyatakan guru menata ruangan dengan mempertimbangkan ketertarikan siswa dengan memperindah kelas khususnya dalam proses belajar bahkan menambahkan pojok baca. Dalam situasi ini, guru menghadirkan ruangan yang nyaman dalam belajar dan membaca. Tidak sekedar menciptakan ruangan tapi ketersediaan *spot* baca menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Kemampuan pendidik dalam membuat suasana ruang kelas yang efektif, menyenangkan dan aman akan membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dan memahami belajar dengan baik (Saifuddin, 2018).

Indikator kedua dari pengelolaan kelas berkaitan dengan pengaturan meja dan kursi. Pernyataan informan menggambarkan situasi yang dibangun dengan mempertimbangkan jenis materi yang sedang diajarkan. Disamping itu, pengaturan tempat meja dan kursi siswa ini mempengaruhi perhatian dan fokus siswa saat belajar. Bahkan menurut Afni dan Abrina (2019) bahwa pengaturan

tempat duduk siswa akan mempengaruhi daya serap siswa tersebut terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang cenderung memilih tempat duduk yang berdekatan dengan meja guru akan lebih jelas mendengarkan penjelasan guru dibandingkan dengan siswa yang memilih tempat duduk di belakang. Olehnya itu, guru seharusnya dapat mengatur posisi siswa dan memastikan agar setiap siswa dapat mendengarkan dan fokus terhadap guru. Misalnya untuk kegiatan diskusi maka meja dan kursi dapat diatur dengan pola "U" dan "O" (Afni dan Abrina, 2019).

Terkait dengan jumlah siswa dalam satu kelas pada indikator yang ketiga, informan mengemukakan kisaran jumlah sekitar 20 - 30 siswa dalam satu kelas. Jumlah kelas akan mempengaruhi dinamika interaksi dalam proses pembelajaran. Kelas dengan jumlah siswa yang padat akan lebih cenderung berkonflik (kurniawan dkk, 2022). Efisiensi ini juga berkaitan dengan jumlah alat dan perabot pendukung pembelajaran, dimana menurut informasi idealnya satu meja untuk dua orang siswa. Disamping itu, jumlah ini akan memudahkan guru dalam melakukan observasi yang lebih intens terhadap perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Indikator berikutnya berhubungan dengan pembagian kelompok. Pembelajaran berbasis kelompok akan mengajarkan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan dalam bersosial dan berkomunikasi. Setiap anak akan menjumpai karakter yang beragam dalam satu kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembagian kelompok mempertimbangkan jumlah siswa dalam satu kelas dan diupayakan memperhatikan tingkat kemampuan dan kecerdasan setiap anak. Setiap siswa dalam kelompok harus dapat saling mendukung dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Peran guru dalam pengelolaan kelas secara non fisik untuk meningkatkan minat belajar siswa

Perihal pengelolaan kelas secara non fisik, dalam penelitian ini terkait dengan tiga hal utama yaitu gambaran interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan kondisi kelas saat menjelang, selama, dan akhir pembelajaran (Supriyanto dalam Widiasmoro, 2018). Secara umum hasil kualitatif dari penelitian ini menunjukkan pengelolaan kelas secara non fisik berjalan dengan sangat baik. Dengan kata lain, interaksi yang terbangun merupakan interaksi yang sehat. Hal ini dapat diketahui dari ketercapaian prinsip - prinsip dalam pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Menurut Djamarah dan Aswan (Widiasmoro, 2018), yaitu sebagai berikut: 1) Hangat dan antusias, dengan mengimplementasikan manajemen kelas dengan sikap yang hangat dan akrab dari guru kepada peserta didik, serta selalu menunjukkan antusiasme pada tugas dan aktivitas serta guru yang selalu antusias, semangat, dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) Tantangan berkaitan dengan penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan lain yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga

mengurangi munculnya tingkah laku menyimpang, 3) Bervariasi yaitu penggunaan alat, media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik, 4) Keluwesan menggambarkan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif, 5) Penekanan pada hal-hal positif yaitu guru harus menekankan pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, dan 6) Penanaman disiplin diri yaitu peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Guru selayaknya menjadi teladan sebaiknya dapat mengendalikan diri dan melaksanakan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin peserta didiknya ikut berdisiplin.

Indikator yang pertama berkaitan dengan interaksi siswa dengan siswa. Hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam membangun pola komunikasi antar siswa. Termasuk didalamnya adalah penggunaan metode yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama satu sama lain. Mengingat bahwa pola interaksi saat ini tidak saja terjadi secara langsung melainkan pula komunikasi melalui jaringan internet. Masing - masing bentuk interaksi ini harusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Setidaknya guru dapat menjadi *role model* dalam berkomunikasi. Gambaran yang dapat ditelaah dari pernyataan informan bahwa guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan ide dan gagasannya terkait materi pembelajaran yang diberikan guru. Disamping itu, guru tersebut menggunakan *ice breaking*, sehingga pembelajaran tidak membosankan disamping itu tercipta interaksi yang menyenangkan antar siswa dalam permainan tersebut. Selain interaksi antar siswa, hal lain yang juga penting adalah interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, informan menyampaikan bahwa kondisi ini dapat tercipta jika guru memberikan kesempatan siswa secara bebas dan bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan saran dan tanggapan kepada guru. Disamping itu, peran guru dalam memberikan contoh komunikasi yang sehat dan memberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Sehingga lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan miskomunikasi.

Komunikasi yang sehat baik antar siswa maupun siswa dan guru, menyebabkan situasi pembelajaran yang aktif dan antusias. Dengan kata lain, hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Sutrisno (2021) bahwa dukungan eksternal menjadi penyebab meningkatnya minat belajar seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: 1) Pengelolaan kelas secara fisik pada siswa SD Negeri 1 Lapero

terlaksana dengan baik terlihat dari pengaturan kelas dan pengelompokan siswa pada tingkatan kelas yang sesuai dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan ketertarikan siswa pada aktivitas belajar, 2) Pengelolaan kelas yang bersifat non fisik pada siswa SD Negeri 1 Lapero, terlihat sangat baik. Komunikasi yang sehat tercipta dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk siswa dapat mengemukakan ide - idenya dan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga baik antara siswa maupun dengan guru tercipta interaksi yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur & Abrina Maulidnawati Jumrah. 2019. *Pengelolaan kelas di SD*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Andhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*, 7(1), 28-33.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumari, W. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Budha-Dharma Muda-Vihara*. Nagasari Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri.
- Kurniawan, Andre dkk. 2022. *Manajemen Kelas*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0-5.
- Maemunawati, Siti & Muhammad Alif, (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Perpektif Kualitatif*.
- Matje, I., Ode, M. N. I., & Acoci, A. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ENJOYABLE LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(3), 115-124.
- Nur, S. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62-81.
- Runtu, Paramita Susanti dan Rieneke Ryke Kalalo. 2021. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Pekalongan: Penerbit NEM
- Safitri, Dewi (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiring Dot Com
- Saifudin, 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sardiman, AM., (2018) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers.
- Suardin, S., & Andriani, W. O. L. (2021). Studi Komparatif Model Problem Solving Dengan Model Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-234.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta:DIVA Press.
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 26-32.
- Yusnan, M. (2021). PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN MENGGUNAKAN WONDERSHARE FILMORA DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BAUBAU. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 6-10.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.